

PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA

12-17 TAHUN DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN

PALEMBANG



Oleh

ROSADA SINTYA DWI

NIM : 04043102022

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2008

607

C.1/1

S
G17.607
Dwi
p
C-oyomp
2008

R. 17968/18405



PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA

12-17 TAHUN DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN

PALEMBANG



Oleh

ROSADA SINTYA DWI

NIM : 04043102022

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2008

**PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA
12-17 TAHUN DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN
PALEMBANG**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran Gigi
Universitas Sriwijaya**

Oleh :

ROSADA SINTYA DWI

NIM. 04043102022

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN

DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN PALEMBANG

Disusun Oleh :

ROSADA SINTYA DWI

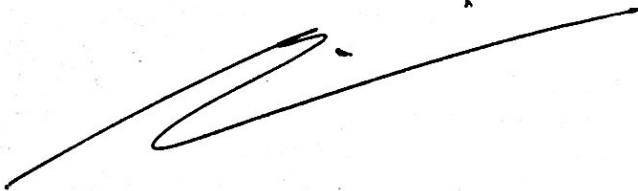
04043102022

Palembang, November 2008

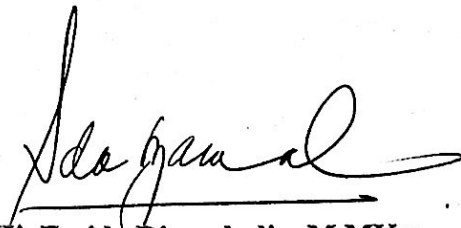
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort
NIP.140170453



drg. Hj. Farida Djamaludin, M.MKes
NIP. 140055679

HALAMAN PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN
DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN PALEMBANG**

Disusun Oleh :

ROSADA SINTYA DWI

04043102022

Palembang, November 2008

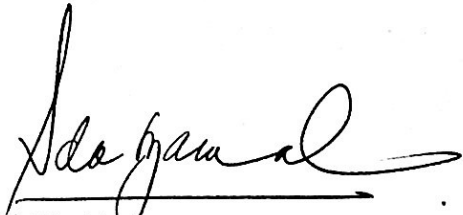
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort
NIP.140170453



drg. Hj. Farida Djamaludin, M.MKes
NIP. 140055679

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PREVALENSI MALOKLUSI PADA REMAJA USIA 12-17 TAHUN

DI PANTI ASUHAN AL-YAMIN PALEMBANG

Disusun Oleh :

ROSADA SINTYA DWI
04043102022

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan
Di depan Tim Penguji Program Studi Kedokteran Gigi
Tanggal 20 September 2008

Yang terdiri dari :

Drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp. Ort
Ketua

Drg. Hj. Farida Djamaludin, M.MKes
Anggota

Drg. Arya Prasetya Beumaputera
Anggota

Mengetahui,
Ketua Program Studi Kedokteran Gigi
Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya



Drg. Rini Bikarindrasari, M. Kes
NIP.132206268

Motto dan Persembahan

Motto

- ☺ *Berbahagiaalah di hari ini, jangan tunggu esok hari*
- ☺ *Kuasailah pikiran Anda, pasti Anda akan berbahagia*

Kupersembahkan Untuk :

- ☺ *Papa dan Mama Tercinta, Terima Kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada Putrimu ini*
- ☺ *Kakya dan Kak Wiwin, Kak Dini, Terima Kasih Atas Doa Dan Dukungannya*
- ☺ *Yudi, thank's for every things. Teman-teman Terbaikku..Love u all*
- ☺ *Almamaterku Tercinta*

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Prevalensi Maloklusi Pada Remaja Usia 12-17 Tahun di Panti Asuhan Al-Yamin Palembang”**.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan sarjana kedokteran gigi di Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. drg. Rini Bikarindrasari, M.Kes, selaku ketua Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang.
2. drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. drg. Hj. Farida Djamaludin, M.MKes, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran-saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. drg. Arya Prasetya Beumaputera, selaku penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. drg. Nursiah Nasution, M.Kes, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan saran dalam hal akademik.
6. Semua dosen Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang yang telah memberikan pengajaran, pendidikan, dan pengalaman dalam bidang kedokteran gigi.
7. Staf pengelola Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang.
8. Pengurus yayasan Panti Asuhan Al-Yamin Palembang.
9. Keluarga besar penulis (Papa, Mama, Kakya dan Kak Wiwin, Kak Dini, dan keluarga besar lainnya) yang telah memberikan segala kemudahan, pengertian, dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Yudi, Yati, Luki, Mia, Mel, Indah, Petty, Wirda, Nurul, Maya, Ida, Endah, Dewi, Jan, Dayat, Mike, Dessy, Pipit, Susi, Nanda, CC, Dyah, Iis, Efi, Icha, Riana, Ika, Anit, Udin, Wancik, Lala, Jati, Sutri, Yoko, Abdi, Ario, Hanna, Denai, Doni dan temen-teman seluruh PSKG juga adek-adek tingkat yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Mayang dan Rika yang meskipun jarang bertemu, masih bisa memberikan motivasi dan bantuan.
12. Kak Ipit KG UGM yang memberikan saran-saran tentang pembuatan skripsi ini.
13. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah memberikan motivasi, saran dan kritik.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu dan profesi kedokteran gigi, serta saran dan kritik sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Palembang, November 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Epidemiologi.....	5
2.1.1 Pengertian epidemiologi.....	5
2.1.2 Jenis epidemiologi.....	7
2.2 Epidemiologi maloklusi.....	8
2.3 Perkembangan oklusi normal.....	8
2.3.1 Gigi-geligi susu.....	8
2.3.2 Gigi-geligi tetap.....	9
2.4 Oklusi.....	13
2.5 Maloklusi.....	13
2.6 Etiologi maloklusi.....	15
2.7 Indeks maloklusi.....	18
2.7.1 HMAI.....	19
2.7.2 OI.....	20
2.7.3 PAR.....	21
2.7.4 IOTN.....	21
2.7.5 OFI.....	22
2.7.6 TPI.....	22
2.8 Indeks HMAR.....	23

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Sampel Penelitian	26
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional	27
3.5 Alat dan Bahan Penelitian.....	29
3.5.1 Alat Penelitian.....	29
3.5.2 Bahan Penelitian.....	29
3.6 Jalannya Penelitian.....	29
3.7.1 Pencatatan identitas.....	29
3.7.2 Pemotretan.....	29
3.7.3 Pencetakan.....	30
3.7.4 Pengukuran.....	30
3.7 Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.2 Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Erupsi gigi susu	12
Tabel 2.2	Erupsi gigi tetap.....	13
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Maloklusi Pada Remaja Usia12-17 Tahun	34
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi kelainan Gigi-Geligi Pada Remaja Usia12-17 Tahun.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Oklusi Normal	14
Gambar 2.2 Maloklusi Klas 1.....	14
Gambar 2.3 Maloklusi Klas 2.....	15
Gambar 2.4 Maloklusi Klas 3.....	15

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Maloklusi Pada Remaja Usia 12-17 Tahun	34
Grafik 4.2. Distribusi Frekuensi kelainan Gigi-Geligi Pada Remaja Usia 12-17 Tahun.....	35

ABSTRAK

Menurut penelitian di AS oleh USPHS (*United States Public Health Service*) terhadap anak-anak usia 6-11 tahun dan remaja usia 12-17 pada tahun 1963 sampai tahun 1970 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 12-17 tahun lebih banyak mengalami maloklusi berat atau sangat berat dibandingkan dengan kelompok anak berusia 6-11 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi maloklusi pada remaja berusia 12-17 tahun di Panti Asuhan Al-Yamin Palembang. Penelitian dilakukan secara "crosssectional" dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sebanyak 30 orang. Indeks HMAI digunakan untuk menilai tingkat keparahan maloklusi. Hasil penelitian yaitu prevalensi maloklusi ringan sampai parah sebesar 96,67%. Kelainan gigi geligi terbanyak adalah gigi berjejal sebesar 96,7 %. Hal ini menggambarkan bahwa prevalensi maloklusi pada remaja di Panti Asuhan Al Yamin Palembang tinggi.

Kata kunci: Maloklusi, Gigi berjejal, Remaja.



ABSTRACT

According to study at United States amongst children 6-11 years old and adult 12-17 years old by USPHS (*United States Public Health Service*) on 1963, the prevalence of malocclusion is more higher at adults than children. The aim of this study was to assess prevalence of malocclusion amongst adults 12-17 years old at Panti Asuhan Al-Yamin Palembang. This research used "crosssectional" design and purposive sampling. There were 30 samples in this study. HMAI index was used to examine the degree of malocclusion. The results were 96,67% sample have malocclusion. The most commonly occurring feature was crowding (96,7 %). It could be describe that majority of population have malocclusion.

Key words : Malocclusion, Crowding, Adults.

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Kepercayaan diri sangat berpengaruh pada saat manusia berinteraksi sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya adalah keadaan wajah. Wajah merupakan bagian tubuh dari manusia yang pertama kali dilihat ketika berkenalan. Apabila seseorang merasa ada yang kurang sempurna pada wajah maka kepercayaan dirinya dapat menurun. Estetik wajah dapat dipengaruhi oleh susunan gigi geligi. Keadaan gigi geligi yang tidak beraturan bisa mengakibatkan penampilan wajah berkurang dan akhirnya dapat menurunkan kepercayaan diri seseorang terutama ketika berinteraksi sosial. Menurut Shaw (1981) anak dengan penampilan gigi normal dianggap lebih enak dipandang dan lebih menarik secara sosial daripada anak yang memiliki anomali gigi (Cit Kent & Blinkhorn, 2005). Dalam bidang kedokteran gigi, susunan gigi geligi yang tidak beraturan dikenal sebagai maloklusi. Menurut WHO pada tahun 1962, maloklusi didefinisikan sebagai suatu anomali yang menyebabkan cacat atau mengganggu fungsi, dan memerlukan perawatan jika cacat atau gangguan fungsi menyebabkan atau kemungkinan akan bisa menyebabkan rintangan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari pasien (Cit Foster, 1997) .

Akhir-akhir ini kesadaran masyarakat untuk memperbaiki keadaan gigi geliginya semakin meningkat. Keadaan ini sesuai dengan kesadaran akan penampilan dan kesehatan gigi yang semakin baik di masyarakat. Seseorang tidak akan mencari bantuan pengobatan bila ia tidak menganggap penting gejala yang dialaminya. Beberapa orang tua menganggap maloklusi adalah suatu kecacatan sosial dan psikologis. Shaw dkk, (1979) menemukan bahwa 75% orang tua pasien orthodonti percaya bahwa meratakan gigi-geligi akan membuat anak-anak mereka lebih menarik dan perawatan orthodonti penting atau amat penting (Cit Kent & Blinkhorn, 2005). Meningkatnya permintaan akan perawatan dapat juga dilihat dengan banyaknya pasien yang ingin dirawat di klinik orthodonti FKG-UI. Pasien yang datang ke klinik orthodonti FKG-UI pasien dewasa muda usia 16 tahun ke atas menempati urutan I (67%), sedangkan pasien usia 12-15 tahun 33%, hal tersebut mungkin disebabkan karena dengan bertambahnya usia mereka makin sadar akan penampilannya (Andi Gatot Wijanarko, 1999).

Meningkatnya permintaan perawatan orthodonti di usia remaja juga bisa disebabkan oleh prevalensi maloklusi pada usia remaja tinggi. Menurut penelitian di AS oleh USPHS (*United States Public Health Service*) terhadap anak-anak usia 6-11 tahun pada tahun 1963-1965 dan remaja usia 12-17 pada tahun 1969-1970 menunjukkan bahwa kelompok usia remaja 12-17 tahun lebih banyak mengalami maloklusi berat atau sangat berat dibandingkan dengan kelompok anak berusia 6-11 tahun (Cit Harkati Dewanto, 1999).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Houston yang menyatakan bahwa perubahan alami yang terjadi pada oklusi gigi tetap adalah penambahan crowding insisivus bawah. Keparahan perubahan bervariasi tetapi dapat dianggap bahwa insisivus bawah yang crowding pada umur 12 atau 13 tahun akan lebih crowding pada umur 21 tahun (Houston, 1989).

Prevalensi maloklusi yang sangat tinggi di masyarakat menyebabkan keadaan maloklusi disebut sebagai epidemi. Studi epidemiologi terhadap maloklusi sudah sering dilakukan terutama di Amerika Serikat dan Negara besar lainnya. Hasilnya, antara tahun 1930 dan 1965 prevalensi maloklusi di Amerika Serikat diperkirakan 35-95% (Harkati Dewanto, 1993). Begitu pula penelitian terhadap remaja di Hongkong, hasilnya 41,7% memerlukan perawatan orthodonti (Tang, 2001). Indonesia sudah ada mempunyai beberapa data prevalensi maloklusi di beberapa daerah seperti di SMP N 1 Ungaran pada tahun 1997, hasilnya prevalensi maloklusi pada usia 12-15 sebesar 83,5 % (Ririn Dwi Apsari, 1997). Akan tetapi, data prevalensi maloklusi di Palembang khususnya usia remaja belum ada. Untuk mengetahui pengaruh faktor geografis, adat istiadat, pola hidup masyarakat Palembang terhadap prevalensi maloklusi maka diperlukan studi epidemiologi maloklusi di Palembang. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu permasalahan berapa besar prevalensi maloklusi pada remaja usia 12-17 tahun di Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

Berapa besar prevalensi maloklusi pada remaja usia 12-17 tahun di Panti asuhan Al-Yamin Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prevalensi maloklusi pada remaja berusia 12-17 tahun di Panti Asuhan Al-Yamin Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Departemen Kesehatan dalam menentukan program-program pencegahan atau perawatan. Khususnya pencegahan dan perawatan di bidang orthodonti.
2. Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi Departemen Pendidikan sebagai penyedia tenaga ahli terutama pihak Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya
3. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan studi-studi selanjutnya dalam bidang orthodonti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Watik Pratiknya. 1986. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Rajawali Press. Yogyakarta. Hal 13.
- Andi Gatot Wijanarko. 1999. *Prevalensi maloklusi pada remaja usia 12-14 tahun pada SMA di Jakarta*. Jakarta. UI. Tesis. Hal. 1,7-8.
- Andlaw, R.J. and Rock W.P. 1990. *A Manual of Paedodontics*. 2nd ed. Penerjemah : Agus Djaya. Widya Medika. Hal 129-132.
- Arlia Budiyantri . 2008. *Pengaruh perilaku ibu dan pola keluarga pada kebiasaan mengisap jari pada anak, dikaitkan dengan status oklusi geligi sulung: studi epidemiologis pada anak TK di DKI Jakarta*. UI. Jakarta. Disertasi.
- Bustan, M.N. 2006. *Pengantar Epidemiologi*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 1,2,5.
- Dyken, R.A., Sadowsky, Lionel. And Hurst, D. 2000. *Orthodontic Outcomes Assessment Using the Peer Assessment Rating Index*. J. Orthod.
- Foster, T.D. 1997. *A Textbook of Orthodontics*. 3rd ed. Penerjemah : Lilian Yuwono. EGC. Jakarta. Hal 164.
- Harkati Dewanto. 1993. *Aspek-aspek Epidemiologi Maloklusi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Hal.82-85, 116, 131-133, 160-185.
- Houston, W.J.B. 1989. *Orthodontic Diagnosis*. 3rd ed. Penerjemah : Lilian Yuwono. EGC. Jakarta. Hal. 4-9, 16-29.
- Kent, G.G. and Blinkhorn, A.S. 2005. *The Psychology of Dental Care*. 2nd ed. Penerjemah : Johan Arief Budiman. EGC. Jakarta. Hal 26, 142.
- Maloklusi :<http://maloklusi..html>
- Maloklusi menurut drg Kusnoyla Konstany : www.fkg-unhas.com
- Noor, H.N. 1997. *Dasar Epidemiologi*. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 8.

Putut Trikarjana. 2004. *Kontroversi Penyakit Karies Gigi dan Distribusi Tablet Fluor di Kota Palembang*. Palembang.

Rini D. Apsari. 1997. *Studi Epidemiologi Maloklusi : Kebutuhan Perawatan dan Keinginan untuk Dirawat pada Pelajar SMPN 1 Ungaran*. Skripsi.

Salzmann, J.A. 1974. *Orthodontie in Daily Practice*. J.B. Lippincott Company. Philadelphia. Pg 50-53.

Tang, El. 2001. *The Prevalence of Malocclusion Amongst HongKong Male Dental Students*. University of Hongkong.

Ucuncu, Neslihan and Ertugay Esra. 2001. *The Use of The Index of Orthodontic Treatment Need (IOTN) in a School Population and Referred Population*. J. Orthod, 28. pp 45-52.

Young, W.O. & Stiffer, D.F. 1969. *The Dentist, His Practice and Community*. Ed 2. Philadelphia-London-Toronto.